

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran CTL, Media Pop-Up Book & Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce, Weil, dan calchoun berpendapat bahwa Model Pembelajaran merupakan suatu rangkuman dalam sebuah pembelajaran yang di dalam nya meliputi perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak manfaat antara lain dapat bermanfaat untuk penyusunan perencanaan pembelajaran, perencanaan dalam kurikulum dan juga dapat bermanfaat untuk perencanaan dalam menentukan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti dalam hal program-program multimedia. Udin berpendapat bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan mengenai langkah yang digunakan untuk menentukan cara belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud. Model pembelajaran dapat digunakan oleh seorang guru sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Arend berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan mengenai langkah yang teratur dalam sebuah pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, siswa dapat tertarik dengan pembelajaran, serta mudah dalam memahami materi.

Model pembelajaran yang baik sangat penting untuk proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran tersebut dapat meningkat, karena dalam belajar siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir nya, serta dapat kompak dengan teman nya.

2. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki manfaat yang berguna sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu dalam memilih model pembelajaran harus dapat memperhatikan sifat dan materi, tujuan pembelajaran, serta dari kemampuan siswa:

- a. Bagi guru
 - 1) Membuat tugas guru menjadi lebih mudah karena proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang ada, tujuan yang diinginkan, serta sesuai dengan media pembelajaran yang tersedia.
 - 2) Model pembelajaran dapat berguna untuk menjadikan siswa dapat aktif dalam pembelajaran.
 - 3) Dapat membuat guru lebih mudah dalam melaksanakan analisis terhadap sikap dan perilaku siswa baik secara individu maupun kelompok.
 - 4) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.
- b. Bagi Siswa
 - 1) Siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.
 - 2) Siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.
 - 3) Siswa dapat lebih semangat dan tertarik dalam pembelajaran.
 - 4) Lebih mudah untuk menganalisis kemampuan siswa baik pribadi maupun dalam.¹

3. Pengertian CTL (Contextual Teaching and Learning)

a. Pengertian CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Contextual adalah kata yang berawal dari kata *contex* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Oleh karena itu, *Contextual* diartikan “yang berhubungan dengan sesuatu (konteks). Sehingga, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Sehingga CTL dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu dalam proses belajar mengajar di sekolah.

¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, CV Budi Utama 2020), 12-16.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif.

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu suatu konsepsi yang membantu guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, serta dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan hubungan antara pengetahuan dan penerapan pada kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme (*konstruktivisme*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran memilih makna konteks sesuai dengan situasi nyata yang di lingkungan seseorang, serta bisa terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam di mana siswa luas akan pemahaman masalah dan bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah-masalah baru yang belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Pembelajaran kontekstual bisa dikatakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan, Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman yang lebih relevan serta berarti untuk siswa dalam membentuk pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual ini, menyajikan suatu konsep yang mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi itu digunakan,serta dihubungkan dengan bagaimana seseorang belajar atau

gaya/cara siswa belajar. Konteks memberikan arti, relevansi, dan manfaat penuh pada belajar.

Materi pelajaran akan semakin tambah berarti apabila siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan baru. Dan selanjutnya siswa dapat memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk penyelesaian masalah dunia nyata yang kompleks, baik itu secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.

Perkembangan pemahaman yang didapatkan selama mengadakan telaah pustaka menjadi semakin nyata, bahwa CTL yaitu suatu pngaduan dari banyak praktik “Praktik yang baik” serta beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperbanyak relevansi dan penggunaan fungsional pendidikan untuk semua siswa.

Pembelajaran kontekstual merupakan pengajaran yang memungkinkan siswa TK hingga SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam beragam jenis tatanan dalam sekolah dan luar sekolah supaya bisa memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.

Maka dari itu pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan sekedar pengamat yang pasif, serta bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual ini, sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan dapat memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kurikulum dan instruksi yang berlandaskan strategi pembelajaran kontekstual perlu dirancang untuk merangsang lima bentuk dasar dari pembelajaran yaitu

yang *pertama*, menghubungkan (*relating*), relating merupakan belajar dalam suatu konteks pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu didapatkan siswa. Guru menggunakan relating pada saat mereka mencoba menghubungkan konsep baru dengan suatu yang sudah diketahui oleh siswa. *Kedua*, mencoba (*experiencing*). Pada *experiencing* ini, mungkin saja mereka belum mempunyai pengalaman secara langsung berkenaan dengan konsep tersebut. Akan tetapi pada bagian ini guru harus bisa memberikan kegiatan yang hands-on kepada siswa, sehingga dari kegiatan yang dikerjakan siswa tersebut bisa membangun terhadap pengetahuannya. *Ketiga*, mengaplikasi (*applying*). Strategi *applying* sebagai belajar dengan memakai konsep-konsep. Kenyataannya, siswa mengaplikasikan konsep-konsep ketika mereka berhubungan dengan aktivitas penyelesaian masalah yang hands-on dan proyek. Guru juga bisa memotivasi suatu kebutuhan untuk memahami konsep dengan memberikannya latihan yang realistic dan relevan. *Keempat*, bekerja sama (*cooperating*). Bekerja sama belajar dalam konteks saling berbagi, merespons, dan berkomunikasi dengan pelajar lainnya merupakan strategi intruksional yang utama dalam pengajaran kontekstual. Pengalaman dalam bekerja sama tidak hanya menolong untuk mempelajari suatu bahan pelajaran saja, hal ini juga secara konsisten berkaitan dengan penitikberatan pada kehidupan nyata dalam pengajaran kontekstual. Pemberi juga mengungkapkan bahwa pekerja yang dapat berkomunikasi secara efektif, yang dapat secara bebas berbagi komunikasi, dan dapat bekerja dengan nyaman dalam satu tim, akan sangat dihargai di tempat kerja. *Kelima*, proses transfer ilmu (*transferring*). *Transferring* merupakan strategi mengajar yang diartikan sebagai menggunakan pengetahuan dalam suatu konteks baru atau situasi baru, suatu hal yang belum teratasi/ diselesaikan di dalam kelas.

c. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas

Pendekatan CTL mempunyai tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu : konstruktivisme (*contruktivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Secara keseluruhan langkah-langkah dalam menerapkan ketujuh komponen CTL tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topic.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok).
5. Hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan kegiatan refleksi ketika pembelajaran akan berakhir.
7. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berikut ini:

- a. Konstruktivisme (*Contruktivisme*)

Konstruktivisme adalah sebuah kegiatan yang membentuk sebuah pengetahuan kognitif yang baru dari hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat dari konstruktivisme pengetahuan tersebut didapat dari luar kemudian dibangun dalam diri siswa tersebut.

Muslich berpendapat jika konstruktivisme adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang mengutamakan sebuah pemahaman secara aktif, kreatif serta produktif berdasarkan hasil belajar terdahulu yang bermakna. Pengetahuan sendiri adalah buka sebuah kumpulan fakta, konsep maupun kaidah yang dipraktikan. Manusia dapat membangun pengetahuan tersebut terlebih dahulu kemudian menyimpulkan maknanya berdasarkan pengalaman yang ada. Terdapat beberapa hal berikut dalam konstruktivisme:

1. Belajar adalah mempersiapkan segala sesuatu agar siswa dapat membangun pengetahuan yang sudah didapat.
2. Proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai bentuk membangun sebuah pengetahuan dan bukan sebagai bentuk menerima pengetahuan yang sudah didapat

oleh siswa. Dan siswa dapat menggali ide serta pengetahuan, kemudian mengaplikasikan ide tersebut dan kemudian siswa berusaha menemukan cara belajar yang baik agar mendapatkan hasil yang baik atas apa yang ditemui nya.

3. Belajar adalah sebuah kegiatan aktif dalam membangun pengetahuan dari pengalaman yang didapat untuk mencari makna dengan cara mengolah informasi tersebut sehingga dapat sesuai dengan alur berpikir yang dimiliki.

b. Menemukan (*inquiry*)

Hal kedua yang terdapat dalam pembelajaran CTL adalah *inquiry*. *Inquiry* adalah sebuah kegiatan dalam proses pembelajaran yang mengacu pada proses mencari dan menemukan pengetahuan dengan cara melalui kegiatan berpikir secara terstruktur. Guru harus dapat membuat suatu pembelajaran yang dapat membuat guru dapat menyampaikan dengan baik apa makna dari materi yang akan disampaikan. Tahap *inquiry* ini terdapat beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Kegiatan Observasi.
- 2) Proses bertanya.
- 3) Membuat perkiraan.
- 4) Proses pencarian data.
- 5) Kegiatan menyimpulkan data.

Proses dalam kegiatan *inquiry* meliputi beberapa hal:

- 1) Menguraikan masalah.
- 2) Meninjau serta melakukan observasi.
- 3) Menelaah dan menampilkan data dalam bentuk catatan, dokumentasi gambar, informasi berupa laporan, bentuk bagan, bentuk tabel, serta dalam bentuk karya lainnya.
- 4) Mendeskripsikan serta menjelaskan hasil karya kepada para pembaca, teman satu kelas, guru, atau pendengar yang lain.

c. Bertanya (*Questioning*)

Kegiatan belajar pada artinya adalah sebuah kegiatan bertanya dan juga menjawab sebuah pertanyaan. Kegiatan bertanya adalah sebagai bentuk dari suatu rasa ingin tahu dari setiap orang, dan kegiatan menjawab sebuah pertanyaan adalah suatu bentuk dari gambaran seseorang dalam berpikir. Pada pembelajaran bentuk CTL, guru tidak hanya memberikan sebuah pengetahuan begitu saja, tetapi berusaha untuk membuat siswa dapat menemukan makna sendiri arti pengetahuan tersebut. Oleh sebab itu fungsi dari kegiatan bertanya disini sangat penting karena dengan adanya pertanyaan guru akhirnya dapat memberikan siswa bimbingan dan arahan yang benar dalam memahami makna dari materi yang ada.

Pada pembelajaran yang baik kegiatan bertanya mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Dapat menemukan informasi baik berhubungan dengan administrasi maupun dalam hal akademik.
 - 2) Dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa.
 - 3) Dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran
 - 4) Untuk mengetahui seberapa besar rasa ingin tahu siswa
 - 5) Dapat digunakan untuk menilai apa saja yang sudah diketahui siswa
 - 6) Siswa dapat fokus pada pembelajaran sesuai keinginan guru
 - 7) Membuat siswa menjadi lebih ingin bertanya lagi
 - 8) Membuat siswa menjadi ingat lagi akan materi yang sudah didapat.
- d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Sebuah masalah tidak dapat dipecahkan secara sendiri, sebuah pemecahan masalah membutuhkan bantuan orang lain. konsep dari masyarakat belajar (*learning community*) pada pembelajaran CTL adalah sebuah hasil pembelajaran yang didapat berkat adanya kerja

sama dengan orang lain, misalnya, dengan teman, dengan antar kelompok, dari sumber lain, dan bukan hanya dari guru.

Muslich berpendapat bahwa jika dalam kegiatan konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran CTL disarankan untuk mendapat hasil dari pembelajaran dengan cara bekerja sama dengan orang lain, hal ini juga dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar dapat diperoleh dengan cara saling berbagai pengetahuan dengan antar teman, kelompok, ataupun dengan yang sudah mengetahui kepada yang belum mengetahui, bisa di dalam maupun di luar kelas.

e. *Pemodelan (Modelling)*

Kegiatan pemodelan dalam proses belajar dilakukan dengan cara memperagakan sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa. Kegiatan pemodelan adalah sebuah hal yang penting dalam pembelajaran CTL, karena dengan adanya pemodelan siswa tidak akan mendapatkan pemahaman yang abstrak yang kemudian akan berakibat pada terjadinya verbalisme.

Konsep pada pemodelan dalam sebuah pembelajaran CTL disarankan bahwa keterampilan dan pengetahuan dapat diikuti dengan model yang dapat ditiru oleh siswa. Model dalam pembelajaran disini dapat berupa demonstrasi tentang cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya atau mempertontonkan suatu penampilan. Cara pembelajaran seperti ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan model atau contohnya. Dalam kegiatan permodelan melalui contoh-contoh yang baik akan berguna sebagai contoh yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik, seperti cara menggali informasi demonstrasi dan lain-lain serta pemodelan dilakukan oleh guru, peserta didik, dan tokoh lainnya.

f. *Refleksi (Reflection)*

Refleksi adalah sebuah kegiatan mengulas kembali kegiatan dan materi apa yang sudah dipelajari dengan cara memberikan penjelasan yang urut mengenai kegiatan apa saja yang sudah dilalui atau pengetahuan apa saja yang sudah didapat saat proses pembelajaran. Pada akhir kegiatan proses pembelajaran CTL, guru akan melakukan kegiatan yang dapat membuat siswa untuk mengingat kegiatan dan materi apa saja yang sudah didapat dan dipelajari. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru hendaknya dapat menjelaskan serta mengarahkan pada beberapa hal berikut ini:

1. Mengenai bagaimana cara berpikir tentang apa yang dipelajari
2. Tanggapan mengenai peristiwa serta kegiatan dan juga pengetahuan yang sudah didapat
3. Hasil dari bentuk pengetahuan baru yang sudah didapat
4. Hasil tersebut dapat berupa suatu kesan, catatan maupun dari hasil karya yang lain.

Refleksi yaitu sebuah cara dalam berpikir mengenai apa yang baru didapat dan dipelajari serta berpikir kembali ke belakang mengenai apa saja yang sudah dilakukan dan didapat kemarin. Siswa berpikir bahwa mengenai apa yang baru saja dilakukan dan didapat atau dipelajarinya adalah sebagai pengetahuan yang baru, yang merupakan perbaikan mengenai pengetahuan yang kemarin. Refleksi merupakan adalah sebuah tanggapan mengenai peristiwa, kegiatan, serta pengetahuan yang baru didapat.

Pada akhir sebuah proses pembelajaran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan refleksi mengenai pembelajaran atau pengetahuan atau kegiatan yang baru didapat. Bukti nyata adalah sebagai berikut:

1. Sebuah pernyataan mengenai kegiatan dan pengetahuan yang baru didapat